

**PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA SEKOLAH
DASAR DI DESA PANCA MUKTI KECAMATAN
PONDOK KELAPA BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NANIK HIDAYATI
NIM. 1416523138

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
TAHUN 2021 M/1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdri. Nanik Hidayati

NIM : 1416523138

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Nanik Hidayati

NIM : 1416523138

Judul : **Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah”**, yang disusun oleh Nanik Hidayati, NIM: 1416523138, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, 29 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dra. Aam Amalivah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Alam Nasirah: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur kupanjatkan kepada Allah Swt yang maha agung dan maha tinggi yang telah menjadikan aku manusia yang senantiasa selalu berpikir, berilmu, dan beriman, serta sabar dalam menjalankan kehidupan ini.

Terkhusus bagi kedua orangtuaku :

✚ *Untuk ayahku (Suharno) dan ibuku (Suyatmi), serta mertuaku ayah (Ahmad Khairudin Alim) dan ibu (Kamistem) terima kasih telah menjadi motivasi, menyekolahkanku hingga aku bisa duduk di bangku perguruan tinggi saat ini, hingga aku bisa menyelesaikan studiku ini dengan baik, tapi kalian aku tidak bisa apa-apa, semua jasa kalian ayah ibu tidak pernah bisa terbalaskan, hanya ucapan do'a semoga kalian memakai toga ini, terima kasih ayah dan ibu.*

✚ *Terima kasih untuk suamiku (Slamet Imam Wakhyudin) dan anak-anakku (Ilham Wahyu Hidayat, Habis Wahyu Hidayat, Athifah Raza Wahyu Hidayah), yang telah selalu memotivasi dan penyemangat dalam hidupku..*

✚ *Teruntuk keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu.*

✚ *Teruntuk rekan-rekan seperjuangan PGMP 2014 yang tak bisa ku sebutkan satu-persatu..terima kasih sudah banyak membantu baik senang maupun duka.*

✚ *Teruntuk guru-guruku, dosen-dosenku, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini...*

✚ *Agama, almamater, bangsa dan negara*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 2021
Mahasiswa yang bersangkutan



Nanik Hidayati
NIM. 1416523138

ABSTRAK

Skripsi Nanik Hidayati, NIM. 1416523138, dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah"**. Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci : *Internet, Kognitif, Sekolah Dasar*

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti terungkap banyak yang telah menggunakan media internet sebagai media mencari informasi. Namun di samping dampak positif internet dalam kehidupan sehari-hari, anak justru menikmati dampak negatif dari penggunaan internet, misalnya menggunakan *handpone android* dan internet serta membuka konten yang tidak baik, yang mengakibatkan anak menjadi tidak tahu waktu, kurang bersosialisasi dengan lingkungan, PR sekolah tidak dikerjakan, hingga lupa akan waktu belajar dan mengaji, serta hasil belajar sekolah anak yang kurang maksimal dan merosot. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah? Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan Internet secara signifikan memiliki korelasi positif dengan Perkembangan Kognitif Siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi " r " hitung sebesar 0,610 lebih besar dari " r " tabel baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,468 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,590. Dengan demikian Penggunaan Internet memiliki korelasi yang signifikan dengan Perkembangan Kognitif Siswa di Desa panca Mukti. korelasi Penggunaan Internet (variabel X) dengan Perkembangan Kognitif Siswa (variabel Y) termasuk dalam katagori kuat. Nilai korelasi ini dapat dilihat dari hasil interpretasi nilai r_{xy} sebesar 0,610 yang terletak diantara 0,60 sampai dengan 0,799 dengan interpretasi korelasi kuat".

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **”Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah”**.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, fakultas Tarbiyah dan Tadris
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekaligus Pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Desa Panca Mukti yang telah memberikan izin untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang dibutuhkan Skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan, yang telah sudi memberikan izin untuk menggunakan sumber buku dalam proses penelitian.

Penulis hanya mampu berdoa'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2021

Nanik Hidayati
NIM. 1416523138

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Internet.....	8
a. Pengertian Intternet	8
b. Internet Sebagai Media Pembelajaran	9
c. Manfaat internet.....	11
d. Kelebihan dan Kelemahan Internet	12
2. Anak Usia Sekolah Dasar	15
a. Perkembangan Kemampuan Fisik	15
b. Perkembangan Mental Intelektual.....	16
c. Perkembangan Sosial Emosional	16

3. Konsep Perkembangan Kognitif Anak.....	17
a. Pengertian Perkembangan Kognitif.....	17
b. Masa Perkembangan Kognitif Pada Anak.....	20
c. Tahap Perkembangan Kognitif Anak.....	25
d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif ...	30
e. Upaya untuk Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak.....	32
f. Implikasi Perkembangan Kognitif bagi pendidikan anak usia SD/MI.....	33
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Fikir	41
D. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	53
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Panca Mukti	54
Tabel 4.2. Jenis Mata Pencarian desa Panca Mukti	54
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Panca Mukti	55
Tabel 4.4. Keadaan penduduk Menurut Agama.....	55
Tabel 4.5. Jumlah Rumah Ibadah desa Panca Mukti	56
Tabel 4.6. Penggunaan Internet (Variabel X)	56
Tabel 4.7. Perkembangan Kognitif (Variabel Y).....	57
Tabel 4.8. Tabulasi Skor Angket Variabel X.....	58
Tabel 4.9. Kategori TSR dalam Persentase Variabel Penggunaan Internet	60
Tabel 4.10. Tabulasi Skor Angket Variabel Y	60
Tabel 4.11. Kategori TSR dalam Persentase Variabel Perkembangan Kognitif Siswa.....	61
Tabel 4.12. Data Variabel X dan Y yang di peroleh dari hasil angket siswa yang berusia 7-12 tahun di Desa panca Mukti	63
Tabel 4.13. Interpretasi nilai “r”	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	41
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini menjelaskan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 bagian a. Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹

Perkenalan anak-anak dengan internet dimulai saat mereka memasuki usia sekolah. Responden yang mengenal internet ketika masih balita, yaitu pada umur 3-5 tahun, duduk di jenjang pendidikan *play group* atau taman kanak-kanak. Ketika memasuki sekolah dasar adalah puncaknya mereka mencoba bermedia. Hal ini berkorelasi dengan kemampuan dasar mereka yang sudah diajarkan disekolah yaitu membaca, menulis dan aritmatik. Kemampuan kognitif mereka juga bertambah. Temuan data bahwa pada jenjang kelas 1 SD hingga 3D adalah (6-8 tahun) menjadi masa perkenalan karena pada tiga tahun

¹Undang-Undang nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336, 2012), h. 2

pertama inilah mereka berhenti bermain dan mengalihkan perhatian pada media.²

Internet sekarang ini sudah sampai kepada seluruh masyarakat. Tidak hanya digunakan oleh masyarakat yang tinggal didaerah perkotaan atau kota-kota besar saja, tetapi juga sudah digunakan oleh masyarakat pedesaan. Pengguna internetpun bervariasi mulai dari berbagai kalangan, pekerjaan dan tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja tetapi juga digunakan oleh anak-anak. Mulai dari anak usia dini sampai dengan usia sekolah dasar sudah dapat menggunakan jasa internet, seperti *game* ataupun vidio-vidio anak-anak di *chanel youtube*. Namun disayangkan internet juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya. Seperti adanya konten-konten negatif yang tidak cocok untuk anak-anak. Selain itu adanya *game online* yang dapat membuat orang dewasa bahkan anak-anak berjam-jam memegang *handpone*.³

Desa Panca Mukti berada di wilayah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada tahun 2016, Desa Panca Mukti mendapat program dari Kementrian Informasi dan Komunikasi berupa jaringan internet. Awalnya internet digunakan untuk mempermudah akses informasi pusat ke desa. Seiring berjalannya waktu internet mulai digunakan oleh masyarakat desa panca mukti, bukan hanya perangkat desa tetapi sudah digunakan oleh semua kalangan masyarakat termasuklah anak-anak.⁴

² Edi Wijaya, *Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Anak – Anak Playgroup Dan Siswa Sekolah Dasar Di Medan*, (Jurnal Ilmiah Vol 02, No. 03 2018), h. 24

³ Amelia Rahmi, *Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmiah, Vol 08, No. 02, 2013), h. 216

⁴ Observasi awal Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 22 Maret 2019

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, diketahui bahwa anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti terungkap banyak yang telah menggunakan media internet sebagai media mencari informasi. Bahkan anak-anak saat ini sudah cukup pandai dalam menggunakan internet dalam aplikasi android, seperti misalnya digunakan untuk mencari jawaban pada pekerjaan rumah (PR) sekolah, mencari istilah atau kata-kata yang sukar, menggunakan translate serta membaca informasi atau berita ataupun artikel. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang ada di Desa Panca Mukti bahwa :

“memang benar bahwa anak-anak di sini sudah tidak asing lagi dengan internet yang dapat dengan mudah diakses melalui *handphone*, dan itu tidak bisa kita larang, ada sebagian yang memanfaatkannya untuk kegiatan positif seperti membaca, ada yang memanfaatkan untuk belajar, dan sebagainya, dan ada pula yang memanfaatkannya untuk hal-hal negatif”.⁵

Namun di samping dampak positif internet dalam kehidupan sehari-hari, beberapa anak justru menikmati dampak negatif dari penggunaan internet, misalnya menggunakan *handpone android* dan internet sebagai sarana bermain *game online* serta membuka konten yang tidak baik, yang mengakibatkan anak menjadi tidak tahu waktu, kurang bersosialisasi dengan lingkungan, PR sekolah tidak dikerjakan, hingga lupa akan waktu belajar dan mengaji, serta hasil belajar sekolah anak yang kurang maksimal dan merosot. Hal ini bisa terjadi disebabkan pula pengawasan orang tua yang sangat kurang, orang tua cenderung sibuk dengan pekerjaannya, serta sering kali memberikan *handpone* kepada anak mereka dengan tujuan agar anak menjadi tidak rewel

⁵ Hasil observasi awal penulis melalui wawancara dengan salah satu guru di desa Panca Mukti

saat ditinggalkan untuk melakukan pekerjaan. Selain itu, Pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar juga menjadi pedoman dalam menentukan strategi, model, metode dan teknik evaluasi dalam pembelajaran. Anak akan mudah paham apabila materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan berfikir anak. Misalnya, ketika belajar tentang Ilmu Pengetahuan Alam, guru tidak cukup dengan metode ceramah saja, guru mesti menggunakan metode eksperimen (praktek) atau memberikan contoh langsung terkait objek yang dipelajari (modelling), sebab kemampuan berfikir anak usia dasar (7-11 tahun) berada pada level berfikir konkret (nyata) bukan bersifat khayalan atau sesuatu yang abstrak. Dengan demikian, pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia dasar bukan suatu pemahaman yang dapat dianggap remeh, melainkan pemahaman yang sangat penting terhadap keberhasilan suatu proses KBM khususnya pencapaian pada kompetensi kognitif anak.⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai anak yang tidak maksimal dan terus merosot.

⁶ Observasi Awal Penulis melalui wawancara singkat dengan informan, pada tanggal 22 Maret 2019

2. Anak menjadi tidak tahu waktu karena asik bermain *game*.
3. Anak kecanduan bermain *game online*.
4. Anak-anak tidak tahu waktu belajar dan mengaji.
5. Pengawasan orang tua yang sangat kurang terhadap anak.
6. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Internet yang dimaksud dalam penelitian ini berupa penggunaan internet melalui *handphone android* yang digunakan anak untuk bermain *game online* dan *facebook*.
2. Anak usia sekolah dasar pada rentang usia 7-12 tahun.
3. Objek penelitian penulis batasi pada anak Sekolah Dasar di desa Panca Mukti.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah?
2. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kondisi penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru dan peneliti mengenai penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumber informasi tentang penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.
- 2) Mengawasi anak dalam penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan, dan menghayati penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

c. Bagi Instansi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memberikan pengaswan kepada anak tentang penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media *Internet*

a. Pengertian *Internet*

Internet adalah jaringan komputer yang masih tergabung dalam satu perusahaan, lokasi masing-masing komputer yang menghubungkan antara perusahaan dengan pemasoknya atau antara perusahaan dengan para pelanggannya.⁷

Internet ialah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer, baik melalui koneksi *dial up* maupun melalui media lain yang menawarkan kecepatan akses yang beragam.⁸

Internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, karena didalam internet terdapat milyaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.⁹

Kegiatan internet sehat dapat tercapai jika terjadi kerjasama antara pemerintah, penyedia layanan (provider) dan pengguna internet.¹⁰

⁷Amelia Rahmi, *Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmiah, Vol 08, No. 02 (2013), h. 216

⁸Hernita P, *Melindungi Anak Anda Saat Berinternet*, (Semarang: wahana komputer, 2005), h. 1.

⁹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Alfabeta: Bandung, 2013). h. 306.

b. Internet Sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas .
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka seperti biasa.
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing siswa.
4. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
5. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua, siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara online.¹¹

Peran internet dalam organisasi sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk

¹⁰Penerbit andi. *Tips Lengkap Internet Aman Dan Sehat*. (Semarang: Wahana Komputer, 2011), h. 3.

¹¹Rediana Setiani, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. V, No. 2, Desember 2010), h. 117

pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar.¹²

Internet merupakan sumber data utama dan pengetahuan. Adapun kelebihan Internet sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna melalui teknologi internet ini kita dapat melakukan diantaranya:

- a. Penelusuran dan pencarian bahan pustaka
- b. Membangun program *artificial intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran
- c. Memberi kemudahan untuk mengaksesapa yang disebut dengan *virtual classroom* ataupun *virtual univercity*
- d. Pemasaran dan promosi hasil penelitian
- e. Kegunaan-kegunaan seperti diatas itu dapat diperluas bergantung kepada peralatan komputer yang dimiliki jaringan dan fasilitas telepon yang tersedia dan provider yang bertanggung jawab untuk tetap terpeliharanya penggunaan jaringan komunikasi dan informasi tersebut.¹³

Pemanfaatan internet lainnya yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *E-learning*. *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian eleltronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan yang dapat

¹² Mariana Kristiyanti, *Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif*, (Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AKI, tahun 2014), h. 4

¹³ Pahrul Idham Kaliky, *Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Pattimura, Ambon*, (Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 2, No.1 Januari – Maret 2013)

dikatakan pula sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Istilah *e* atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik internet.

Materi pembelajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media e-learning mempunyai teks, grafik, animasi, simulasi, audio dan video. Perbedaan pembelajaran tradisional dengan e-learning yaitu kelas tradisional guru dianggap sebagai orang yang serba tau dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan didalam pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah pelajar sehingga pelajar memainkan peran yang lebih aktif dalam pembelajarannya.¹⁴

c. Manfaat Internet

Peran media internet (tentu saja media komputer yang menjadi perangkat utamanya) semakin meningkat pesat dari waktu ke waktu. Maka diperkirakan mesin jenius ini akan menjadi kebutuhan dominan yang tak terlupakan dalam kehidupan manusia pada masa-masa mendatang. Di dunia serba digital saat ini, internet bagi manusia, meluncur dan tumbuh subur menjadi sebuah kebutuhan. Internet

¹⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, h. 309.

memang memudahkan pelajar mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan (pelajaran).¹⁵

Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan teknologi informasi : (a) arus informasi tetap mengalir setiap waktu tanpa ada batasan waktu dan tempat (b) kemudahan mendapatkan resource yang lengkap (c) aktifitas pembelajaran pelajar meningkat (d) daya tampung meningkat (e) adanya standardisasi pembelajaran (f) meningkatkan learning outcomes baik kuantitas/kualitas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Internet

Internet merupakan sebuah jaringan global yang merupakan kumpulan dari jaringan-jaringan komputer diseluruh dunia. Internet mempermudah para pemakainya untuk mendapatkan informasi-informasi di dunia *cyber*, lembaga-lembaga milik pemerintah, dan institusi pendidikan dengan menggunakan komunikasi protokol yang terdapat pada komputer, seperti *transmission control protocol* (TCP) yaitu suatu protokol yang sanggup memungkinkan sistem apapun antar sistem sistem jaringan komputer dapat berkomunikasi baik secara lokal maupun internasional, yaitu dengan modus koneksi *serial line internet protocol* (SLIP) atau *point to point protocol* (PPP).¹⁶

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat difasilitasi oleh adanya internet:

¹⁵ Mariana Kristiyanti, *Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif*, (Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AKI, tahun 2014), h. 10

¹⁶ Puspita Adiyani Candra, dengan judul *Penggunaan Internet Pada Anak-Anak Sekolah Usia 6-12 tahun di Surabaya*, (Jurnal unair.co.id, tahun 2016), h. 4

1. *Discovery* (penemuan), ini meliputi browsing dan pencarian informasi-informasi tertentu.
2. *Communication* (komunikasi), internet menyediakan jaringan komunikasi yang cepat dan murah dari mulai pesan-pesan yang berupa buletin sampai dengan pertukaran komunikasi yang bersifat kompleksantar atau inter organisasi. Juga termasuk diantaranya transfer informasi (antar komputer) dan proses informasi. Adapun contoh-contoh media komunikasi yang utama seperti email, *chat group* (percakapan secara berkelompok) dan *newsgroup* (gabungan kelompok yang bertukar berita).
3. *Collaboration* (kolaborasi), seiring dengan meningkatnya komunikasi dan kolaborasi antar media elektronik baik itu antar individu maupun antar kelompok maka beberapa fasilitas canggih dan modern pun sudah mulai digunakan dari mulai screen sharing sampai dengan *teleconferencing*. Kolaborasi juga meliputi jasa/pelayanan *resource-sharing* (pertukaran sumber-sumber informasi), yang menyediakan akses pada server-server yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹⁷

Internet juga merupakan edukasi baru, juga sangat memperhatikan karena dibalik manfaat positif yang akan didapatkan bagi anak saat menjelajah internet juga terdapat dampak negatif yang menjadi salah satu kelemahan internet. Sangat perlu untuk bersifat

¹⁷ Rusman, Belajar dan pembelajaran berbasis komputer, H., 308-309.

hati-hati, mengingat sifat media internet sangat terbuka dan situs web yang memanfaatkannya juga sering melampaui batas hukum dan norma kesopanan. Jika pengguna internet adalah orang dewasa dan bijak, tentu saja hal ini tidak akan menghawatirkan. Tetapi lain halnya jika pengguna internet tersebut masih anak-anak. Untuk itu perlu adanya perhatian dan pengawasan dan juga tindakan pengamanan bagi anak-anak.¹⁸

Materi-materi negatif yang sering terdapat dalam beberapa situs web, antara lain:

- 1) Kekerasan, baik yang ditampilkan dalam bentuk kata atau kalimat maupun melalui bentuk visual melalui gambar animasi dan gambar mati serta video game.
- 2) Pornografi. Tema pornografi sering ditawarkan melalui media internet, bahkan banyak sekali situs web yang secara khusus membahas tentang tema tersebut. Bentuknya pun bermacam-macam, ada yang hanya dalam bentuk kata atau kalimat, gambar animasi maupun video yang seringkali muncul tanpa anda inginkan dalam layar komputer saat anda sedang online.

Selain dua materi diatas masih banyak lagi materi-materi negatif yang memanfaatkan media internet, seperti materi yang mengandung

¹⁸ Puspita Adiyani Candra, dengan judul *Penggunaan Internet Pada Anak-Anak Sekolah Usia 6-12 tahun di Surabaya*, (Jurnal unair.co.id, tahun 2016), h. 4

kebohongan, penggunaan barang terlarang, perjudian dan lain sebagainya.¹⁹

2. Anak Usia Sekolah dasar

Anak usia sekolah berada pada rentang usia 7-12 tahun. Usia ini juga disebut usia kanak-kanak tengah dan akhir. Melewati usia 6 tahun, anak akan mulai memasuki dunia sekolah. Dunia yang berbeda dengan lingkungan rumah yang cenderung tidak terstruktur, longgar, dan ditandai dengan kedekatan orang tua akan digantikan dengan lingkungan yang penuh dengan aturan. Sekolah yang akan dijalani anak disebut sekolah dasar. Anak diharapkan akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dasar yang dianggap penting, seperti membaca, menulis dan berhitung.²⁰

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 3-5

أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya :*"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al-'Alaq/96: 3-5).*²¹

Ayat tersebut menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak

¹⁹ Hernita P, Melindungi anak anda saat berinternet, (Semarang: wahana komputer, 2005, h., 4.

²⁰ Edi gustian. Mempersiapkan anak masuk sekolah (Jakarta: Puspa swara, 2001), h. 43.

²¹ Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2008) h. 598

hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang ada di dalam ciptaan Allah.²²

Anak usia sekolah dasar memiliki perkembangan dan kemampuan fisik, mental intelektual serta sosial emosional yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Perkembangan dan Kemampuan Fisik

Pada usia sekolah, secara fisik anak akan mengalami perubahan dalam proporsi bentuk tubuh. Pada anak sekolah, bentuk tubuh sudah terlihat proporsional. Tangan sudah mulai panjang, bentuk kepala sudah sesuai dengan ukuran tubuh dan pinggang mulai tampak. Anak tumbuh antara 5-6 cm setiap tahunnya.

Kemampuan fisik anak mulai dari koordinasi motorik sudah berlangsung baik. Anak sudah mampu melakukan aktivitas fisik dan keterampilan-keterampilan yang baik.²³

b. Perkembangan Mental Intelektual

Perkembangan mental intelektual anak mencapai tahap kematangan pada saat memasuki usia sekolah. Masa ini juga disebut sebagai masa intelektual karena keterbukaan anak dan keinginan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Perkembangan anak pada masa ini berada pada tahap konkret operasional. Konkret karena anak hanya mampu memahami hal-hal

²² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 92

²³ Edi gustian. Mempersiapkan anak masuk sekolah h. 29.

berbentuk yang dapat dilihat (*tangible*) dan oprasional karena mampu berfikir dengan cara sistematis dan logis.²⁴

c. Perkembangan Sosial Emosional

Pada masa ini dunia anak adalah keluarga, guru teman sekolah, dan anak lainnya. Walaupun anak menghabiskan sebagian besar waktunya disekolah keluarga merupakan pusat dari kehidupan sosial anak. pada masa ini anak akan mengenal masa gang age atau yang lebih dikenal dengan kelompok atau gang. Anak akan memiliki keinginan untuk menjadi anggota dan diterima oleh kelompok, maka tidak heran anak akan berperilaku sebagaimana yang ada dikelompoknya.

Emosi dan ekspresi anak pada usia ini juga ditandai dengan mengekspresikannya lewat bahasa anak. Anak akan mengungkapkan segala sesuatu yang difikirkan dan dirasakan dengan kata-kata yang dimilikinya. Dengan kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan emosinya, anak akan memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi.

Anak usia sekolah mulai mempelajari aturan-aturan sosial yang berlaku. Ia akan mempelajari peraturan-peraturan yang digunakan secara jelas maupun tersirat. Melalui pengamatan dan pengalamannya,

²⁴ Edi gustian. Mempersiapkan anak masuk sekolah, h. 30.

anak belajar bahwa aturan-aturan yang diterapkan disekolah memiliki perbedaan dengan aturan yang diterapkan dirumah.²⁵

3. Perkembangan Kognitif Anak

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Dalam pertumbuhan, ahli psikologi tidak membedakan antara perkembangan dan pertumbuhan, bahkan ada yang lebih memutamakan pertumbuhan. Sebenarnya, istilah pertumbuhan dimaksudkan untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik murni. Menurut banyak ahli psikologi, istilah perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul.²⁶

Kebanyakan perkembangan meliputi pertumbuhan, walaupun perkembangan juga mencakup pembusukan (seperti dalam kematian dan orang mati). Pola atau pernyataan-pernyataan dari kelompok-kelompok penekan yang sangat vokal. Para pembuat kebijakan sering terjebak dalam isu-isu ideologis dan moral yang diperdebatkan secara panas, seperti keluarga berencana dan aborsi, atau undang-undang perawatan anak dan cuti melahirkan. Pada poin ini, tidak ada indikasi

²⁵ Septi Fitriana, *Peranan Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak*, (Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.1 No.2 Januari 2018)

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 47

yang jelas bahwa perbedaan-perbedaan yang tajam tentang peran keluarga dan pemerintah akan diselesaikan sesuai dengan solusi yang rasional di masa depan yang dekat.²⁷

Maka perkembangan manusia dapat didefinisikan sebagai suatu yang merujuk pada perubahan-perubahan tertentu yang terjadi dalam sepanjang siklus kehidupan manusia, sejak masa konsepsi sampai mati, tidak dapat berulang, tidak dapat diputar kembali, dan bersifat tetap. Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan secara kuantitatif dan perubahan secara kualitatif. Perubahan secara kuantitatif itu seperti perubahan dalam tinggi badan, penguasaan jumlah kosakata, perubahan berat badan, dan sebagainya. Sedangkan perubahan secara kualitatif, seperti perubahan dalam struktur dan organisasi dalam kemampuan berpikir, perubahan dalam kemampuan melakukan koordinasi gerakan motorik kasar dan motorik halus, perubahan dalam mengelola emosi, perubahan kemampuan sosial dan sebagainya.

Menurut pakar perkembangan masa hidup, Paul Baltes seperti yang dikutip oleh Santrock bahwa perkembangan masa hidup manusia mencakup tujuh kandungan dasar: perkembangan adalah seumur hidup, multidimensional, multidireksional, plastis, melekat secara kesejarahan, multidisiplin, dan kontekstual.

Perkembangan adalah seumur hidup (lifelong) yang dimaksud adalah tidak ada periode usia yang mendominasi perkembangan. Para

²⁷ Ernawulan Syaodih, *Perkembangan Kognitif anak Pra Sekolah*, (Jurnal PDF, tahun 2016), h. 5

peneliti semakin mempelajari pengalaman dan orientasi psikologis orang dewasa pada saat yang berbeda dalam perkembangan mereka. Perkembangan meliputi keuntungan dan kerugian, yang berinteraksi dalam cara yang dinamis sepanjang siklus kehidupan.

Perkembangan dipelajari oleh sejumlah disiplin. Para psikolog, sosiologi, antropologi, neurosains, peneliti kesehatan, dan dunia pendidikan semuanya mempelajari perkembangan manusia dan berbagai persoalan untuk membuka misteri perkembangan sepanjang masa hidup.

Perkembangan adalah kontekstual. Individu secara tegrus menerus merespons dan bertindak berdasarkan konteks, yang meliputi make up biologis, lingkungan lingkungan fisik, serta konteks sosial, kesejarahan, dan kebudayaan seseorang. Dalam pandangan kontekstual, individu dilihat sebagai makhluk yang sedang berubah di dalam dunia yang sedang berubah.²⁸

Menurut Myrnawati , kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak pada waktu manusia sedang berpikir atau proses pengolahan informasi.

Perkembangan Kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang

²⁸ Fridani Lara, Wulan Sri, Astuti Indah Sri, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008)

pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya, seperti: (1) belajar tentang orang, (2) belajar tentang sesuatu, (3) belajar tentang kemampun-kemampuan baru, (4) memperoleh banyak ingatan, dan (5) menambah banyak pengalaman. Sepanjang perkembangannya pikran anak, maka anak akan menjadi lebih cerdas .

b. Masa Perkembangan Kognitif Pada Anak

Bayi dapat belajar mengenal benda-benda dan tersenyum kepada benda-benda itu, merangkak, dan memanipulasi benda-benda, tetapi bayi belum memiliki konsep dan gagasan atas benda-benda itu. Piaget yakin bahwa ketika bayi memasuki masa akhir perkembangan sensoris-motorik, pada kira-kira usia 1,5 hingga 2 tahun barulah bayi benar-benar belajar bagaimana mengenali lingkungannya secara simbolis dan konseptual.²⁹

Teori perkembangan sensoris-motorik Piaget saat ini telah disanggah dari dua sumber. Pertama bidang perkembangan persepsi bayi menunjukkan bahwa suatu dunia persepsi yang stabil dan nyata telah dibangun jauh lebih awal pada masa bayi dibandingkan dengan yang dibayangkan oleh Piaget.

1. Perkembangan Persepsi

Secara singkat, perkembangan persepsi yang diyakini oleh para peneliti ialah bahwa bayi-bayi melihat benda berdiri sendiri, satu, kokoh dan terpisah dari lingkungan sekitarnya, ada

²⁹ Penney Upton. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta, Erlangga, 2012) h. 150

kemungkinan hal ini terjadi pada saat lahir atau segera sesudahnya, tetapi secara pasti hal ini terjadi pada usia 3 hingga 4 bulan. Bayi-bayi kecil masih harus belajar banyak tetapi dunia sekitarnya tampak stabil dan teratur bagi mereka dan oleh karena itu, dunia sekitar mereka dapat mereka “rumuskan“.

2. Perkembangan Konsepsi

Penelitian baru-baru ini tentang perkembangan persepsi dan konsepsi bayi menunjukkan bahwa bayi mempunyai kemampuan persepsi yang lebih canggih dan dapat memulai berpikir jauh lebih awal dibandingkan dengan apa yang dibayangkan oleh Piaget.

Dalam keadaan normal, pada periode ini pikiran anak berkembang secara berangsur – angsur. Jika pada periode sebelumnya, daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang ke arah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

Menurut teori Piaget, pemikiran anak – anak usia sekolah dasar disebut pemikiran Operasional Konkrit (Concret Operational Thought), artinya aktivitas mental yang difokuskan pada objek – objek peristiwa nyata atau konkrit. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan

sesungguhnya. Dalam masa ini, anak telah mengembangkan 3 macam proses yang disebut dengan operasi – operasi, yaitu :³⁰

1. Negasi (*Negation*), yaitu pada masa konkrit operasional, anak memahami hubungan-hubungan antara benda atau keadaan yang satu dengan benda atau keadaan yang lain.
2. Hubungan Timbal Balik (*Resiprok*), yaitu anak telah mengetahui hubungan sebab-akibat dalam suatu keadaan.
3. Identitas, yaitu anak sudah mampu mengenal satu persatu deretan benda-benda yang ada.

Operasi yang terjadi dalam diri anak memungkinkan pula untuk mengetahui suatu perbuatan tanpa melihat bahwa perbuatan tersebut ditunjukkan. Jadi, pada tahap ini anak telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berfikir untuk melakukan suatu tindakan, tanpa ia sendiri bertindak secara nyata.

a. Perkembangan Memori

Selama periode ini, memori jangka pendek anak telah berkembang dengan baik. Akan tetapi, memori jangka panjang tidak terjadi banyak peningkatan dengan disertai adanya keterbatasan-keterbatasan. Untuk mengurangi keterbatasan tersebut, anak berusaha menggunakan strategi memori (*memory strategy*), yaitu merupakan perilaku disengaja yang digunakan

³⁰ Penney Upton. *Psikologi Perkembangan*. ... h. 151

untuk meningkatkan memori. 4 macam strategi memori yang penting, yaitu :

- 1) *Rehearsal* (Pengulangan): Suatu strategi meningkatkan memori dengan cara mengulang berkali-kali informasi yang telah disampaikan.
- 2) *Organization*(Organisasi): Pengelompokan dan pengkategorian sesuatu yang digunakan untuk meningkatkan memori. Seperti, anak SD sering mengingat nama-nama teman sekelasnya menurut susunan dimana mereka duduk dalam satu kelas.
- 3) *comparison* (Perbandingan): Membandingkan sesuatu dengan tipe dari karakteristik pembayangan dari seseorang.
- 4) *Retrieval* (Pemunculan Kembali): Proses mengeluarkan atau mengangkat informasi dari tempat penyimpanan. Ketika suatu isyarat yang mungkin dapat membantu memunculkan kembali sebuah memori, mereka akan menggunakannya secara spontan.³¹

Selain strategi-strategi memori diatas, terdapat hal lain yang mempengaruhi memori anak, seperti tingkat usia, sifat anak (termasuk sikap, kesehatan dan motivasi), serta pengetahuan yang diperoleh anak sebelumnya.

b. Perkembangan Pemikiran Kritis

³¹ Siti Aisyah. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. (Jakarta, Universitas Terbuka) h. 5. 30

Perkembangan Pemikiran Kritis yaitu pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber serta mampu berfikir secara reflektif dan evaluatif.

c. Perkembangan Kreativitas

Dalam tahap ini, anak-anak mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan sekolah.

d. Perkembangan Bahasa

Selama masa anak-anak awal, perkembangan bahasa terus berlanjut. Perbendaharaan kosa kata dan cara menggunakan kalimat bertambah kompleks. Perkembangan ini terlihat dalam cara berfikir tentang kata-kata, struktur kalimat dan secara bertahap anak akan mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat, serta dapat menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat.

c. Tahap Perkembangan Kognitif Anak

Ada beberapa tahapan perkembangan kognitif pada anak, diantaranya adalah:

1. Stadium sensori-motorik (0-18 atau 24 bulan)

Piaget berpendapat bahwa dalam perkembangan kognitif selama stadium sensori motorik ini, inteligensi anak baru nampak

dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi simulasi sensorik. Dalam stadium ini yang penting adalah tindakan konkrit dan bukan tindakan imajiner atau hanya dibayangkan saja. Piaget menamakan proses ini sebagai proses desentrasi, artinya anak dapat memandang dirinya sendiri dan lingkungan sebagai dua entitas yang berbeda. Sebelum usia 18 bulan, anak belum mengenal object permanence. Artinya, benda apapun yang tidak ia lihat, tidak ia sentuh, atau tidak ia dengar dianggap tidak ada meskipun sesungguhnya benda itu ada. Dalam rentang 18 – 24 bulan barulah kemampuan object permanence anak tersebut muncul secara bertahap dan sistematis.³²

2. Stadium pra-operasional (18 bulan—7 tahun)

Stadium pra-operasional dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi (tidak langsung) serta bayangan dalam mental. Semua proses ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu untuk melakukan tingkah laku simbolis. Anak sudah memiliki penguasaan sempurna tentang object permanence. Artinya, anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan atau sudah tak dilihat, didengar atau disentuh lagi. Jadi, pandangan terhadap eksistensi benda tersebut berbeda dengan pandangan pada periode sensori motor,

³² Gunadarsa, Singgih D.. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2008) h. 55

yakni tidak bergantung lagi pada pengamatannya belaka. Pada periode ditandai oleh adanya egosentris serta pada periode ini memungkinkan anak untuk mengembangkan *differred-imitation*, *insight learning* dan kemampuan berbahasa, dengan menggunakan kata-kata yang benar serta mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek tetapi efektif.

Berpikir pra-operasional masih sangat egosentris. Anak belum mampu (secara perseptual, emosional-motivational, dan konsepsual) untuk mengambil perspektif orang lain.

Cara berpikir pra-operasional sangat memusat (*centralized*). Bila anak dikonfrontasi dengan situasi yang multi-dimensional, maka ia akan memusatkan perhatiannya hanya pada satu dimensi saja dan mengabaikan dimensi-dimensi yang lain dan akhirnya juga mengabaikan hubungannya antara dimensi-dimensi ini.³³

1. Berpikir pra-operasional adalah tidak dapat dibalik (*irreversible*). Anak belum mampu untuk meniadakan suatu tindakan dengan memikirkan tindakan tersebut dalam arah yang sebaliknya.
2. Berpikir pra-operasional adalah terarah statis. Bila situasi A beralih ke situasi B, maka anak hanya memperhatikan situasi A, kemudian B. Ia tidak memperhatikan transformasi perpindahannya A ke B.

³³ Gunadarsa, Singgih D.. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. h. 56

3. Berpikir pra-operasional adalah transductive (pemikiran yang meloncat-loncat). Tidak dapat melakukan pekerjaan secara berurutan . Dari total perintah hanya satu/ beberapa yang dapat dilakukan.
 4. Berpikir pra-operasional adalah imajinatif, yaitu menempatkan suatu objek tidak berdasarkan realitas tetapi hanya yang ada dalam pikirannya saja.
3. Stadium operasional konkrit (7—11 tahun)

Cara berpikir anak yang operasional konkrit kurang egosentris. Ditandai oleh desentrasi yang besar, artinya anak sekarang misalnya sudah mampu untuk memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga untuk menghubungkan dimensi-dimensi ini satu sama lain. Anak sekarang juga memperhatikan aspek dinamisnya dalam perubahan situasi. Akhirnya ia juga sudah mampu untuk mengerti operasi logis dari reversibilitas. Pada dasarnya perkembangan kognitif anak ditinjau dari karakteristiknya sudah sama dengan kemampuan kognitif orang dewasa. Namun masih ada keterbatasan kapasitas dalam mengkoordinasikan pemikirannya. Pada periode ini anak baru mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

Ada juga kekurangan dalam cara berpikir operasional konkrit. Yaitu anak mampu untuk melakukan aktivitas logis

tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkrit. Dengan kata lain, bila anak dihadapkan dengan suatu masalah (misalnya masalah klasifikasi) secara verbal, yaitu tanpa adanya bahan yang konkrit, maka ia belum mampu untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik.

4. Stadium operasional formal (mulai 11 tahun)

Pada periode ini seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara simultan maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif yaitu :

Kapasitas menggunakan hipotesis; kemampuan berfikir mengenai sesuatu khususnya dalam hal pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang dia respons dan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak.³⁴

Kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak; kemampuan untuk mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak secara luas dan mendalam.

Sifat deduktif-hipotetis:

Dalam menghadapi masalah, anak akan menganalisis masalahnya dengan penyelesaian berbagai hipotesis yang mungkin ada. Atas dasar analisisnya ini, ia lalu membuat suatu strategi

³⁴ Gunadarsa, Singgih D.. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. h. 57

penyelesaian. Maka dari itulah berpikir operasional formal juga disebut berpikir proporsional.

Berpikir operasional formal juga berpikir kombinatoris.

Berpikir operasional formal memungkinkan orang untuk mempunyai tingkah laku problem solving yang betul-betul ilmiah, serta memungkinkan untuk mengadakan pengujian hipotesis dengan variabel-variabel tergantung.

Dengan menggunakan hasil pengukuran tes inteligensi yang mencakup General Information and Verbal Analogies, Jones dan Conrad menunjukkan bahwa laju perkembangan inteligensi berlangsung sangat pesat sampai masa remaja, setelah itu kepesatannya berangsur menurun.

Puncak perkembangan pada umumnya tercapai di penghujung masa remaja akhir. Perubahan-perubahan amat tipis sampai usia 50 tahun, dan setelah itu terjadi plateau (mapan) sampai dengan usia 60 tahun selanjutnya berangsur menurun.

Tabel 2.1
Tahap Perkembangan Kognitif Anak

Tahap	Usia/Tahun	Gambaran
<i>Sensorimotor</i>	0 – 2	Bayi bergerak dari tindakan refleks instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengkoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik
<i>Preoperational</i>	2 – 7	Anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.

<i>Concrete operational</i>	7 – 11	Pada saat ini anak dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk-bentuk yang berbeda.
<i>Formal operational</i>	11 – 15	Anak remaja berfikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih idealistik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

1. Kematangan

Kematangan perkembangan sistem saraf pusat, otak, koordinasi motorik, perubahan fisiologis dan anatomis sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif seorang anak.³⁵

2. Pengalaman fisik

Bila seorang anak berinteraksi dengan lingkungannya, maka anak tersebut akan memperoleh pengalaman fisik. Pengalaman fisik ini memungkinkan anak mengembangkan aktivitas dan gaya otak. Pengalaman fisik dapat berasal dari kegiatan seperti meraba, memegang, melihat, mendengar, sehingga berkembang menjadi kegiatan berbicara, membaca, dan berhitung.

3. Pengalaman sosial

Interaksi sosial bisa dalam bentuk bertukar gagasan atau pendapat dengan orang lain, percakapan dengan teman sebaya, perintah yang diberikan orang yang lebih tua atau dewasa, membaca, atau bentuk kegiatan lainnya. Melalui diskusi dengan orang lain, anak akan memperoleh pengalaman mental yang bagus.

4. Keseimbangan

³⁵ Penney Upton, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta, penerbit : Erlangga, 2012), h. 160

Sebuah keseimbangan akan dapat mereka capai melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan pemerolehan informasi dari lingkungan. Sedangkan proses akomodasi berkaitan untuk menerima informasi baru.

5. Adaptasi

Anak, sebagai hasil adaptasi dengan lingkungannya, akan secara progresif menunjukkan interaksi dengan lingkungan secara lebih rasional.

e. Upaya untuk Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak

1. Memahami Anak

Keberhasilan suatu pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan para orang tua dalam hal memahami anak, dimana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi yang berbeda.³⁶

2. Dunia Bermain

Dunia mereka adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan penuh suasana yang menyenangkan. Namun sebaliknya akan dibenci dan di jauhi oleh anak apabila suasananya tidak menyenangkan. Contoh seorang anak akan rajin belajar, melakukan pekerjaan rumahnya apabila

³⁶ Penney Upton, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta, penerbit : Erlangga, 2012), h. 161

suasana belajar adalah suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan tantangan.

3. Senang Meniru

Anak-anak pada dasarnya senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah diperoleh dengan cara meniru. Anak-anak yang gemar membaca umumnya adalah anak-anak yang mempunyai lingkungan dimana orang-orang di sekelilingnya adalah juga gemar membaca.

4. Kreatif

Anak-anak pada dasarnya adalah kreatif. Misalnya : rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi risiko, bebas dalam berpikir, senang akan hal-hal yang baru, dan sebagainya.³⁷

f. Implikasi Perkembangan Kognitif bagi pendidikan anak usia SD/MI

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar (MI) masuk dalam tahap pemikiran konkret-Operasional (*Concrete operational thought*), yaitu masa dimana aktifitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau berbagai kejadian yang pernah dialaminya.

Ini berarti anak usia sekolah dasar (MI) sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab-akibat dan mulai

³⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, (PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 127

mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan, penggandaan, mengurutkan sesuatu secara berseri dan mampu memahami operasi.³⁸

Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat tetap. Misalnya, mereka akan tahu bahwa air dalam gelas besar pendek dipindahkan ke dalam gelas yang kecil tinggi, jumlahnya akan tetap sama karena tidak satu tetes pun yang tumpah. Hal ini adalah karena mereka tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya. Mereka dapat mengukur, menimbang, dan menghitung jumlahnya.

Berikut ini, akan dikemukakan beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam membantu peserta didik mengembangkan proses-proses kognitifnya.

1. Ajak peserta didik untuk memfokuskan perhatian dan meminimalkan gangguan. Kemukakan juga kepada peserta didik

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, h. 128

betapa pentingnya memfokuskan perhatian ketika ia harus mengingat sesuatu. Beri mereka latihan memfokuskan perhatian tanpa adanya gangguan.³⁹

2. Gunakan isyarat, gerakan dan perubahan nada suara yang menunjukkan bahwa ada sesuatu yang penting. Caranya bisa dengan memperkeras suara, mengulangi sesuatu dengan penekanan, berjalan keliling ruangan, menunjuk, dan sebagainya.
3. Buat pembelajaran menjadi menarik. Caranya mungkin dengan menghubungkan suatu gagasan dengan minat siswa sehingga meningkatkan perhatian mereka, seringkali beri latihan yang tidak biasa dan menarik. Bangkitkan rasa ingin tahu mereka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti: “Apa yang akan terjadi jika ... ?” dan pertanyaan-pertanyaan dramatis lain untuk memperkenalkan berbagai topik yang akan diajarkan.
4. Gunakan media dan teknologi secara efektif sebagian dari pengajaran di kelas.
5. Fokuskan pada pembelajaran aktif, menyenangkan, mengurangi kejenuhan dan meningkatkan perhatian.
6. Ubah lingkungan fisik dengan mengubah tata ruang, model tempat duduk.
7. Hindari perilaku yang membingungkan, seperti mengayun-ayunkan pensil atau menyentuh rambut kepala.

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, h. 129

8. Dorong peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran secara lebih mendalam, bukan mengingat sepintas lalu. Beri peserta didik konsep dan ide untuk diingat, dan kemudian tanyakan kepada mereka bagaimana mereka dapat menghubungkan konsep dan ide tersebut dengan pengalaman personal dan makna personalnya.
9. Bantu peserta didik mengingat kembali informasi yang disajikan sebelumnya.
10. Latih peserta didik menggunakan strategi mnemonik. Mnemonik adalah salah satu strategi memori dengan cara menghafal (seni menghafal). Tujuan mnemonik adalah untuk menghubungkan materi baru yang diajarkan dengan informasi lama yang sudah dikenal baik.⁴⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang juga membahas pengaruh kemajuan teknologi internet seperti penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. M. Hafiz Al-Ayouby, (Skripsi, tahun 2017), Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini. (Studi Di Paud Dan Tk.Handayani Bandar Lampung).⁴¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* pada anak usia dini di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung. Tipe penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, h. 130

⁴¹ M. Hafiz Al-Ayouby, *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. (Studi Di Paud Dan Tk.Handayani Bandar Lampung)*. (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung, tahun 2017)

adalah penelitian *kualitatif*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial atau sosiologi, khususnya sosiologi keluarga. Serta menambah reverensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak dan orang tua. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai penggunaan *gadget* pada anak-anak dengan pengawasan orang tua dan juga menambah ilmu dan pengetahuan.

Hasil penelitian yang diperoleh 1) Terlihat anak usia dini sering menggunakan *gadget* pada saat kegiatan tertentu. Sehingga anak usia dini merasa terlalu senang menggunakan *gadget* yang dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. 2) bagaimana bentuk penggunaan *gadget* (aplikasi, intensitas, dan durasi pemakaian *gadget*) pada anak usia dini. 3) Sebagian besar anak usia dini meggunakan *gadget* hanya untuk bermain game dan menonton film animasi yang seharusnya *gadget* dapat dipergunakan untuk media pembelajaran bagi anak usia dini. 4) pengawasan oleh orang tua dirasakan kurang, karena sebagian besar orang tua terkesan memberikan dan tidak terlalu khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan *gadget* secara terus- menerus. Orang tua harus lebih berhati – hati dalam mengawasi dan memonitoring kegiatan anak dalam menggunakan *gadget* sehari-hari untuk meminimalisir sisi negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget*

tersebut, dan seharusnya *gadget* digunakan dan dimanfaatkan untuk hal yang positif. Penggunaan *gadget* sebaiknya tidak diberikan pada anak dibawah usia 6 tahun, karena saat usia tersebut anak lebih baik diarahkan kedalam kegiatan yang memiliki aktivitas dilingkungan agar mudah untuk bersosialisasi.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pengaruh kemajuan teknologi internet dan *gaget*. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif dan tempat penelitian serta pada usia anak yang diteliti.

2. Umi Khasanah, (Skripsi, tahun 2017), *Pengaruh Penggunaan Smartphone. Pada Anak Usia 7-9 Tahun Terhadap Keberfungsian Sosial Di Srunggan Karang Tengah Imogiri Bantul.*⁴²

Latar belakang penelitian ini karena pada jaman modern *smartphone* bukan menjadi barang mewah lagi. Melainkan kebutuhan yang siapa saja bisa memilikinya. *Smartphone* adalah sebuah ponsel seluler pintar yang menawarkan berbagai macam aplikasi-aplikasi didalamnya. Sehingga anak-anak pun di daerah pedesaan terutama desa Srunggan Karang Tengah pada jaman sekarang ini pun banyak menggunakan ponsel pintar ini. Sehingga mempengaruhi keberfungsian anak itu sendiri. Karena pada fase perkembangan awal anak sangat baik

⁴² Umi Khasanah, dengan judul *Pengaruh Penggunaan Smartphone. Pada Anak Usia 7-9 Tahun Terhadap Keberfungsian Sosial Di Srunggan Karang Tengah Imogiri Bantul.* (Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017)

ketika orang tua selalu mendampingi dan mengajarkan hal-hal yang baru untuk anak-anak mereka. akan tetapi bukan berarti membelikan anak *smartphone*. Karena ini akan menimbulkan dampak negative dan dampak positif untuk anak. Sehingga apabila ini lebih banyak berdampak negatif untuk anak maka secara tidak langsung psikologi anak menjadi terganggu. Perkembangan sosial menjadi salah satu hal terpenting bagi proses bertumbuhnya anak itu sendiri.

Pentingnya perkembangan sosial dimasa kanak-kanan adalah masa pembentukan kepribadian yang menjadi penentu sebuah pribadi seperti apa setelah dewasa nanti. Masa perkembangan awal seorang anak dapat berupa hubungan dengan keluarga atau orang-orang dilingkungan sekitar rumahnya. Keberfungsian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak yang berusia 7-9 tahun dimana mereka harus tumbuh kembang sesuai dengan umur mereka dan mampu menjalankan peran mereka dengan baik. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *smartphone* terhadap perkembangan anak usia 7-9 tahun terhadap keberfungsian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu metode penelitian kualitatif, tentang pengaruh *smartphone* terhadap perkembangan anak. Pengambilan data dari metode ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 7-9 tahun di dusun Srunggan Karang

Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pengaruh *smartphone* terhadap perkembangan anak pada keberfungsianannya sangatlah tidak baik. Karena manfaat *smartphone* bagi anak belum begitu penting, sehingga seharusnya anak-anak usia 7-9 tahun mereka mampu menjalankan peran mereka sebagaimana anak dengan baik, akan tetapi karena adanya *smartphone* mereka cenderung lebih asyik bermain dengan *smartphone* mereka daripada bermain dan berkumpul dengan teman-teman mereka.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh teknologi dan usia anak yang diteliti. Namun memiliki perbedaan pada metode penelitian jika penelitian diatas menggunakan kualitatif, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif. Selain itu berbeda pada tempat penelitian.

3. Puspita Adiyani Candra, (Skripsi, tahun 2016) Penggunaan Internet Pada Anak-Anak Sekolah Usia 6-12 tahun di Surabaya.⁴³

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan penggunaan internet pada anak-anak sekolah usia 6-12 tahun di kota Surabaya. Signifikasi dari penelitian ini karena dampak internet terhadap anak-anak yang menjadi perdebatan antara baik dan buruk, sebenarnya bergantung pada penggunaannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif tipe penelitian deskriptif untuk menggeneralisir data beserta analisisnya. Teori yang digunakan adalah teori *internet use* dan teori anak-anak sebagai khalayak aktif. Kesimpulannya didapati

⁴³ Puspita Adiyani Candra, dengan judul *Penggunaan Internet Pada Anak-Anak Sekolah Usia 6-12 tahun di Surabaya*, (Jurnal unair.co.id, tahun 2016)

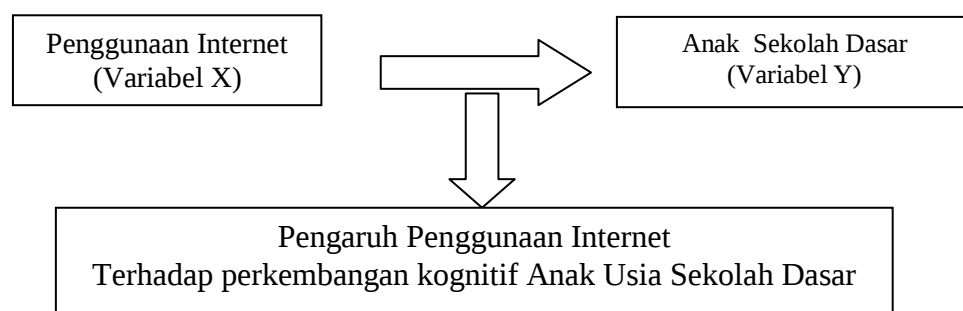
bahwa pengguna internet semakin muda. Tipe penggunaannya berdasar durasi, kebanyakan masih tergolong *light user*. Aktivitas online yang paling banyak mereka gunakan adalah yang tergolong dalam *interactive play media* dan *information search media*. Lewat internet, mereka tidak dapat dipisahkan dari *game* dan punya konsumerisme gaya baru. Ketika mengakses internet di rumah, kebanyakan mereka mengakses sendiri di kamar. Ini menimbulkan *bedroom culture*, dengan mengakses individualis dan enggan bertanya.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan internet pada anak sekolah dasar. Namun memiliki perbedaan pada metode penelitian jika penelitian diatas menggunakan kualitatif, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif. Selain itu berbeda pada tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian pengaruh penggunaan internet terhadap anak usia sekolah dasar di desa Panca Mukti adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Berdasarkan kerangka fikir diatas, peneliti akan melihat seberapa sering internet digunakan dalam keseharian anak usia sekolah dasar. Setelah diketahui maka akan didapat seberapa besar pengaruh internet kepada anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antar antara beberapa variabel atau lebih.⁴⁴

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas dan terarah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Di saat mendesain dan mengkonstruksi hipotesis, peneliti membutuhkan sumber-sumber inspirasi yang dapat membantu dan memberi warna hipotesis yang dibangunnya.⁴⁵

Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada Pengaruh yang signifikan penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

2. Hipotesis Nol (H_0)

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2014), h. 62.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2014), H. 110

Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁴⁶

Sumber lain menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴⁷

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini, di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan SK Penelitian.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 59

⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2014), h. 39.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Polulasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya adalah keseluruhan subyek peneliti dimana terdiri dari individu-individu yang diteliti dan hasil penelitiannya akan diberlakukan.⁴⁸ Sedangkan menurut Sugiono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah anak pelajar usia sekolah dasar 7-12 tahun di Desa Panca Mukti yang berjumlah 200 anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁰ Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Mengingat populasinya lebih dari 100 orang, maka penulis mengutip pendapat Arikunto “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil keseluruhan, akan tetapi jika subjeknya lebih dari seratus orang, maka lebih baik di ambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁵²

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*,(Bandung: Alfabeta, 2016),hal: 80

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 131

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 102

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 102

Maka dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah poluasi, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang pelajar usia sekolah dasar yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia 9-12 tahun
- b. Pelajar di SD/MI
- c. Aktif menggunakan internet
- d. Tinggal di Desa Panca Mukti

D. Teknik Pengumpulan Data

Data atau informasi yang akan diolah pada penelitian kualitatif berbentuk data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi dan wawancara.

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan tentang, organisasi tempat

penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁵³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek untuk mengetahui informasi dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti.

2. Kuisioner atau angket

Kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisioner merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisioner atau angket pada penelitian ini dilakukan pada kegiatan observasi dan wawancara terhadap anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti.

⁵³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Gaung Persada Press: Jakarta, 2008), h. 253-254.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti konkret mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi dilakukan pada kegiatan observasi dan wawancara terhadap anak usia sekolah dasar di Desa Panca Mukti.⁵⁴

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).⁵⁵

Uji validitas instrumen dicobakan pada sampel dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil sampel tetapi peneliti menggunakan populasi sebagai sampel. Anggota yang digunakan uji coba instrumen dalam penelitian berjumlah 30 responden. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan cara mengkorelasikan skor keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2014), h. 74-75.

⁵⁵ . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h. 146

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

KET :

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian pada tiap-tiap sekor asli dari x dan y

$\sum x$: Jumlah sekor asli x

$\sum y$: Jumlah sekor asli y

2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrumen di uji validitasnya, maka langkah selanjutnya uji reliabilitas. Adapun pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Repeated Measure atau pengukuran ulang, yaitu seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. One Shot atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan SPSS

memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan cara kedua yaitu *One Shot* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji statistik akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak.

Adapun rumus dari Alpha Cronbach yaitu sebaagai berikut :⁵⁶

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Ket :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butiran pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah variens butiran

σt^2 : varians total

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni analisis deskriptif dan inferensial. “Analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.”⁵⁷

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment. Teknik ini untuk mengukur pengaruh penggunaan internet (Variabel

⁵⁶. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 105

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:pustaka pelajar,2001), h. 132

X) terhadap perkembangan kognitif anak (Variabel Y). Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Mencari Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket : f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase⁵⁸

2. Mencari luas penyebaran nilai atau Total range (R)

$$R = (H-L) + 1$$

Ket: R = Total Range

H = Highest score (nilai tertinggi)

L = Lowest score (nilai terendah)

1 = Bilangan konstan⁵⁹

3. Mencari rata-rata hitung (mean)

$$Mx = \frac{Fx}{N}$$

Ket: Mx = Mean yang dicari

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Number of Cases

4. Mencari Deviasi Standar

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 40

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. h. 49

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Ket: SD = Deviasi Standar

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = Number of cases

5. Mengubah skor menjadi norma skala lima dengan patokan

Mean + 1,5 SD	→	Sangat tinggi
Mean + 0,5 SD	→	Tinggi
Mean – 0,5 SD	→	Sedang/cukup
Mean – 0,5 SD	→	Rendah
Mean – 1,5 SD	→	Sangat rendah

Teknik analisis inferensial yaitu teknik analisis data yang dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan menguji hipotesis. Dalam analisis inferensial, digunakan teknik analisis product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan⁶⁰

Untuk mengetahui kuat lemahnya koefisien korelasi yang diperoleh, hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan kepada pedoman berikut,

Tabel. 3.1
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sedangkan untuk menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan, maka hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel nilai “r” product moment.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. H. 212

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Panca Mukti adalah salah satu dari beberapa desa yang berada diwilayah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Desa Panca Mukti berada diketinggian 150,00 mdl dari permukaan laut, sedangkan sebelah timur tanahnya berbukit dengan ketinggian rata-rata 500-600 meter dari permukaan laut yang pada umumnya ditumbuhi oleh hutan dan tanah yang subur. Wilayah Desa Panca Mukti terlentak dikordinat 101.5393 LS/LU-3.039.526 BT/BB. Dari segi iklim Desa Panca Mukti beriklim teropis, dimana jumlah hari hujan yang terjadi rata-rata 2.915,00 MM pertahun dan perbulan rata-rata 5,00. Untuk kelembapan rata-rata 80,00 dan suhu rata-rata 37,00 oc perhari.

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Desa Panca Mukti terdiri dari berbagai suku diantaranya, suku Rejang, Melayu, Minang, Jawa dan seterusnya. Namun demikian yang paling dominan adalah suku Rejang, yang telah menetap diwilayah ini secara turun temurun sejak zaman dahulu kala. Pembauran dan asimilasi antar suku bangsa berlangsung secara wajar dan normal, keadaan ini menunjukan sikap keterbukaan masyarakat setempat dengan jiwa nasionalisme yang mendalam sebagai bangsa Indonesia.

Berdasarkan data terakhir yang dikeluarkan pemerintah Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa pada Tahun 2020, Desa Panca Mukti berpenduduk 1.344 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Panca Mukti Tahun 2020⁶¹

Laki-laki	Perempuan	Kepala Keluarga
723 jiwa	621 jiwa	364 KK

2. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Mata Pencapaian

Sebagian besar wilayah Desa Panca Mukti berada area persawahan serta perkebunan. Oleh karena itu tingkat perekonomian masyarakatnya berkembang cukup pesat dengan didukung juga oleh lancarnya arus transportasi. Penghasilan masyarakat Desa Panca Mukti yang cukup besar disumbangkan melalui bidang kelapa sawit, karet, padi. Berikut ini data mata pencapaian masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 4.2
Jenis Mata Pencapaian di Desa Panca Mukti

No	Jenis Mata Pencapaian	Laki-laki	Perempuan
1	tani	100	84
2	ruh Tani	37	23
3	gawai Negeri Sipil	30	25
4	ngrajin	3	0
5	ternak	40	34
6	ontir	3	0
7	ngobat Alternatif	5	3
8	l	1	0
9	LRI	3	1
10	kun Tradisional	2	0
11	ryawan Swasta	5	2
12	nsiunan	7	3
13	rangkat Desa	10	2
14	ntraktor	5	0
15	pir	5	0
16	ryawan Honorer	13	15

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

⁶¹ Sumber data : Dokumentasi Desa Panca Mukti tahun 2020

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Panca Mukti bermacam-macam, mulai dari lulusan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Berikut ini daftar pendidikan penduduk Desa Panca Mukti.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Panca Mukti⁶²

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	man Kanak-kanak	30	40
2	kolah Dasar	130	157
3	kolah Menengah Pertama	67	57
4	kolah Menengah Atas	45	50
5	guruan Tinggi	25	15
	nlah	297	319

4. Keagamaan

Kehidupan beragama masyarakat Desa Panca Mukti dapat dikatakan taat di dalam menjalankan ritual dan ibadah keagamaannya. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Panca Mukti. Mayoritas masyarakat Desa Panca Mukti memeluk agama Islam. Yaitu sebanyak 99,9 % selebihnya memeluk agama Kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.4
Keadaan Penduduk Desa Panca Mukti Menurut Jenis Agama Tahun 2020

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	716	618
Kristen	7	3
Jumlah	723	621

Sumber data : Dokumentasi Desa Panca Mukti tahun 2020

Table 4.5
Jumlah Rumah Ibadah Desa Panca Mukti⁶³

⁶² Sumber data : Dokumentasi Desa Panca Mukti tahun 2020

⁶³ Sumber data : Dokumentasi Desa Panca Mukti tahun 2020

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	msjid	3
2	msjallah	1

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 20 orang siswa dimana angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan. Data yang telah diperoleh ditabulasikan, selanjutnya adalah menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian yaitu pengaruh penggunaan Internet terhadap Perkembangan Kognitif di SDN 24 Kota Bengkulu.

Setelah angket disebarakan kepada siswa maka diperoleh data mengenai Penggunaan Internet. Selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai Penggunaan Internet sebagai berikut.

Tabel 4.6
Penggunaan Internet (Variabel X)

	Responden (Siswa)	Jumlah Skor
1	Adatur Rahman Sholeh	28
2	Angung Stiawan	29
3	Ayu Liastri	27
4	Andi Dalviro	30
5	Aliska Putri Agustian	24
6	Alca Intani Putri	30
7	Affe Sari	20
8	Ayusi Puspita Sari	28
9	Ayria Tika Sanjani	20
10	Aggi Saputra	25
11	Angga Pramono Agung	23
12	Zaka Al-Kharim	25
13	Ala Tri Mutiara	22

14	i Andriansi	29
15	za Ortariani	27
16	la Sari	30
17	ta Leza Fiani	20
18	nda Putri	21
19	a Oktavia	20
20	sta Ratu Sastania	21

Sumber: angket Penggunaan Internet di Desa Panca Mukti
Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data tentang Perkembangan

Kognitif di Desa panca Mukti dengan cara menyebarkan angket mengenai Perkembangan Kognitif. Selanjutnya setelah data dari angket diperoleh maka data tersebut diolah dengan melakukan tabulasi angket perilaku siswa di Desa panca Mukti sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perkembangan Kognitif (Variabel Y)

No	Responden (Siswa)	Kelas	Jumlah Skor
1	atur Rahman Sholeh	III	28
2	ung Stiawan	IV	29
3	a Ayu Liastri	II	29
4	ndi Dalviro	V	26
5	ska Putri Agustian	V	22
6	ca Intani Putri	III	30
7	fe Sari	III	23
8	si Puspita Sari	IV	30
9	ria Tika Sanjani	IV	25
10	gi Saputra	IV	30
11	ngga Pramono Agung	IV	23
12	Zaka Al-Kharim	IV	30
13	ela Tri Mutiara	VI	29
14	i Andriansi	VI	26
15	za Ortariani	VI	30
16	la Sari	V	30
17	ta Leza Fiani	V	27
18	nda Putri	V	22
19	a Oktavia	VI	26
20	sta Ratu Sastania	VI	27

Sumber: angket perkembangan kognitif di Desa panca Mukti

a. Penggunaan Internet (Variabel X)

Pada bagian ini akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan Internet. Data ini didapat dari hasil jawaban angket responden, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Selalu = 3
2. Kadang-kadang = 2
3. Tidak Pernah = 1

Selanjutnya mencari skor rata-rata atau Mean (M) hasil dari jawaban angket responden dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tabulasi Skor Angket Variabel X

Interval	F	X	X ²	FX	fX ²
29-31	5	30	900	150	4500
26-28	4	27	729	108	2916
23-25	4	24	576	96	2304
20-22	7	21	441	147	3087
	N= 20			K= 501	K ² =12807

Keterangan:

$$N = 20$$

$$\sum FX = 501$$

$$\sum fX^2 = 12807$$

Setelah tabulasi data skor angket Penggunaan Internet diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{501}{20}$$

$$M = 25,05$$

2. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{12807}{20} - \left(\frac{501}{20}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{640,35 - (25,05)^2}$$

$$SD = \sqrt{640,35 - 627,50}$$

$$SD = \sqrt{12,85} = 3,58 (4)$$

3. Penentuan kriteria TSR (tinggi, sedang dan rendah) sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi Penggunaan Internet, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : M + 1. SD ke atas

$$: 25,05 + 1. 4$$

: 29,05 ke atas

Sedang : M – 1. SD sampai M + 1. SD

$$: 25,05 - 1. 4 \text{ sampai dengan } 25,05 + 1. 4$$

: 21,05 sampai dengan 29,05

Rendah : M – 1. SD kebawah

$$: 25,05 - 1. 4$$

: 21,05 ke bawah

Berdasarkan pengolahan data diatas maka Penggunaan Internet

di Desa panca Mukti :

Tabel 4.9
Kategori TSR dalam Persentase Variabel Penggunaan Internet

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tinggi	3	15 %
2	Sedang	11	55 %
3	Rendah	6	30 %

Dari pengolahan data di atas maka dapat diketahui bahwa Penggunaan Internet siswa di Desa panca Mukti pada kategori sedang Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 55 % dari 20 responden berada pada kategori sedang.

b. Perilaku Siswa Desa Panca Mukti

Setelah diketahui perkembangan kognitif di Desa Panca Mukti, maka langkah selanjutnya mencari skor nilai rata-rata mean (M), dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabulasi Skor Angket Variabel Y

nterval	F	X	X^2	FX	fX^2
29-31	9	30	900	270	8100
26-28	6	27	729	162	4374
23-25	3	24	576	72	1728
20-22	2	21	441	42	882
	N= 20			$\Sigma X=546$	$\Sigma X^2=15084$

Keterangan:

$$N = 20$$

$$\Sigma FX = 546$$

$$\Sigma fX^2 = 15084$$

Setelah tabulasi data skor angket perilaku siswa diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{546}{20}$$

$$M = 27,3$$

- 2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{15084}{20} - \left(\frac{546}{20}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{754,2 - (27,3)^2}$$

$$SD = \sqrt{754,2 - 745,29}$$

$$SD = \sqrt{8,91} = 2,98 = 3$$

- 3) Penentuan kriteria TSR (tinggi, sedang dan rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi perilaku siswa, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1. SD$ ke atas

$$: 27,3 + 1. 3$$

$$: 30,3 \text{ ke atas}$$

Sedang : $M - 1. SD$ sampai $M + 1. SD$

$$: 27,3 - 1. 3 \text{ sampai dengan } 27,3 + 1. 3$$

$$: 24,3 \text{ sampai dengan } 30,3$$

Rendah : $M - 1. SD$ kebawah

: $27,3 - 1.3$

: 24,3 ke bawah

Berdasarkan pengolahan data diatas maka perkembangan kognitif siswa di Desa panca Mukti :

Tabe 4.11
Kategori TSR dalam Persentase Variabel Perkembangan Kognitif

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	16	80 %
3	Rendah	4	20 %

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Perkembangan Kognitif di Desa panca Mukti pada kategori *sedang* Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 80 % responden pada kategori sedang yang dimaksud sedang di sini adalah Perkembangan Kognitif di Desa panca Mukti.

Langkah selanjutnya adalah menguji pengaruh penggunaan internet siswa dengan perkembangan kognitif di Desa panca Mukti.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan Internet terhadap Perkembangan Kognitif di Desa panca Mukti akan diuji dengan menggunakan product momen.

Tabel 4.12
Data Variabel X dan Y yang di peroleh dari hasil angket siswa yang berusia 7-12 tahun di Desa panca Mukti

sponden	X	Y	X2	Y2	XY
1	28	28	784	784	784
2	29	29	841	841	841
3	27	29	729	841	783

4	30	26	900	676	780
5	24	22	576	484	528
6	30	30	900	900	900
7	20	23	400	529	460
8	28	30	784	900	840
9	20	25	400	625	500
10	25	30	625	900	750
11	23	23	529	529	529
12	25	30	625	900	750
13	22	29	484	841	638
14	29	26	841	676	754
15	27	30	729	900	810
16	30	30	900	900	900
17	20	27	400	729	540
18	21	22	441	484	462
19	20	26	400	676	520
20	21	27	441	729	567
Jumlah	$\Sigma X=499$	$\Sigma Y=542$	$\Sigma X^2=12729$	$\Sigma Y^2=14844$	$\Sigma XY=13636$

Ket:

$$N = 20$$

$$\Sigma X = 499$$

$$\Sigma Y = 542$$

$$\Sigma X^2 = 12729$$

$$\Sigma Y^2 = 14844$$

$$\Sigma XY = 13636$$

Setelah data variabel X (Penggunaan Internet) dan variabel Y (Perkembangan Kognitif) ditabulasikan maka langkah selanjutnya adalah mengelolah data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh penggunaan Internet terhadap Perkembangan Kognitif Desa panca Mukti.

Berdasarkan data diatas maka dilakukan pengelolaan data dengan rumus product moment adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{20 \cdot 13636 - (499 \cdot 542)}{\sqrt{\{(20 \cdot 12729 - (249001)^2) (20 \cdot 14844 - (293764)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{272720 - 270458}{\sqrt{\{(254580 - 249001)(296880 - 293764)\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{2262}{\sqrt{5579 \times 3116}} \\
 r_{xy} &= \frac{2262}{\sqrt{17384164}} \\
 r_{xy} &= \frac{2262}{3708,19672} = 0,610
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,542. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel koefisien “r” pada df sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 20 - 2 = 18
 \end{aligned}$$

Selanjutnya melihat “r” tabel product moment dengan df sebesar 18 pada taraf signifikan 5% maka “r” tabel 0,468 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 0,590. Sedangkan “r” hitung sebesar 0,610 oleh karena itu “r” hitung lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti hipotesis

dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Internet terhadap Perkembangan Kognitif di Desa panca Mukti.

Untuk mengetahui bagaimana studi pengaruh penggunaan Internet terhadap Perkembangan Kognitif digunakan tabel interpretasi nilai r berikut ini:

Tabel 4.13
Interpretasi nilai " r "

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari hasil perhitungan statistik dengan product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,610. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r ternyata terletak antara 0,60 – 0,799 dengan interpretasi korelasi kuat.

C. Pembahasan

Dari hasil analisa data di atas dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengaruh penggunaan internet terhadap Perkembangan Kognitif di Desa panca Mukti adalah sebagai berikut:

Pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Dalam pertumbuhan, ahli psikologi tidak membedakan antara perkembangan dan pertumbuhan, bahkan ada yang lebih memutamakan pertumbuhan. Sebenarnya, istilah pertumbuhan dimaksudkan untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik murni. Menurut banyak ahli psikologi, istilah perkembangan

lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul.⁶⁴

Kebanyakan perkembangan meliputi pertumbuhan, walaupun perkembangan juga mencakup pembusukan (seperti dalam kematian dan orang mati). Pola atau pernyataan-pernyataan dari kelompok-kelompok penekan yang sangat vokal. Para pembuat kebijakan sering terjebak dalam isu-isu ideologis dan moral yang diperdebatkan secara panas, seperti keluarga berencana dan aborsi, atau undang-undang perawatan anak dan cuti melahirkan. Pada poin ini, tidak ada indikasi yang jelas bahwa perbedaan-perbedaan yang tajam tentang peran keluarga dan pemerintah akan diselesaikan sesuai dengan solusi yang rasional di masa depan yang dekat.⁶⁵

Perkembangan Kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya, seperti: (1) belajar tentang orang, (2) belajar tentang sesuatu, (3) belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, (4) memperoleh banyak ingatan, dan (5) menambah banyak pengalaman. Sepanjang perkembangannya pikiran anak, maka anak akan menjadi lebih cerdas .

Maka perkembangan manusia dapat didefinisikan sebagai suatu yang merujuk pada perubahan-perubahan tertentu yang terjadi dalam sepanjang siklus kehidupan manusia, sejak masa konsepsi sampai mati, tidak dapat berulang, tidak dapat

⁶⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 47

⁶⁵ Ernawulan Syaodih, *Perkembangan Kognitif anak Pra Sekolah*, (Jurnal PDF, tahun 2016), h. 5

diputar kembali, dan bersifat tetap. Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan secara kuantitatif dan perubahan secara kualitatif. Perubahan secara kuantitatif itu seperti perubahan dalam tinggi badan, penguasaan jumlah kosakata, perubahan berat badan, dan sebagainya. Sedangkan perubahan secara kualitatif, seperti perubahan dalam struktur dan organisasi dalam kemampuan berpikir, perubahan dalam kemampuan melakukan koordinasi gerakan motorik kasar dan motorik halus, perubahan dalam mengelola emosi, perubahan kemampuan sosial dan sebagainya.

Menurut pakar perkembangan masa hidup, Paul Baltes seperti yang dikutip oleh Santrock bahwa perkembangan masa hidup manusia mencakup tujuh kandungan dasar: perkembangan adalah seumur hidup, multidimensional, multidireksional, plastis, melekat secara kesejarahan, multidisiplin, dan kontekstual.

Hal ini ditambahkan oleh ahli bahwa internet juga merupakan edukasi baru, juga sangat memperhatikan karena dibail manfaat positif yang akan didapatkan bagi anak saat menjelajah internet juga terdapat dampak negatif yang menjadi salah satu kelemahan internet. Sangat perlu untuk bersifat hati-hati, mengingat sifat media internet sangat terbuka dan situs web yang memanfaatkannya juga sering melampaui batas hukum dan norma kesopanan. Jika pengguna internet adalah orang dewasa dan bijak, tentu saja hal ini tidak akan menghawatirkan. Tetapi lain halnya jika pengguna internet tersebut masih anak-anak. Untuk itu perlu adanya perhatian dan pengawasan dan juga tindakan pengamanan bagi anak-anak.⁶⁶

Peran media internet (tentu saja media komputer yang menjadi perangkat utamanya) semakin meningkat pesat dari waktu ke waktu. Maka diperkirakan mesin

⁶⁶ Puspita Adiyani Candra, dengan judul *Penggunaan Internet Pada Anak-Anak Sekolah Usia 6-12 tahun di Surabaya*, (Jurnal unair.co.id, tahun 2016), h. 4

jenius ini akan menjadi kebutuhan dominan yang tak terlupakan dalam kehidupan manusia pada masa-masa mendatang. Di dunia serba digital saat ini, internet bagi manusia, meluncur dan tumbuh subur menjadi sebuah kebutuhan. Internet memang memudahkan pelajar mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan (pelajaran).⁶⁷

Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan teknologi informasi : (a) arus informasi tetap mengalir setiap waktu tanpa ada batasan waktu dan tempat (b) kemudahan mendapatkan resource yang lengkap (c) aktifitas pembelajaran pelajar meningkat (d) daya tampung meningkat (e) adanya standardisasi pembelajaran (f) meningkatkan learning outcomes baik kuantitas/kualitas.

Diperoleh “r” hitung 0,610 dengan N=20 pada df 18 dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,468 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,590 dengan demikian “r” hitung lebih besar dari “r” tabel ($0,468 < 0,610 > 0,590$) ini berarti terdapat hubungan antara variabel X (Penggunaan Internet) dengan variabel Y (Perkembangan Kognitif).

Kemudian pengaruh penggunaan Internet terhadap Perkembangan Kognitif termasuk katagori kuat. Nilai korelasi ini dapat dilihat dari hasil interpretasi nilai r_{xy} sebesar 0,610 yang terletak antara 0,600 sampai dengan 0,799 dengan interpretasi kuat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapaty disimpulkan bahwa penggunaan internet menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Meskipun pada penelitian ini nilai pengaruh penggunaan internet terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar tidak terlalu menunjukkan nilai signifikan yang terlalu tinggi.

⁶⁷ Mariana Kristiyanti, *Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif*, (Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AKI, tahun 2014), h. 10

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan Internet secara signifikan memiliki korelasi positif dengan Perkembangan Kognitif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi " r " hitung sebesar 0,610 lebih besar dari " r " tabel baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,468 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,590. Dengan demikian Penggunaan Internet memiliki korelasi yang signifikan dengan Perkembangan Kognitif di Desa panca Mukti. korelasi Penggunaan Internet (variabel X) dengan Perkembangan Kognitif (variabel Y) termasuk dalam kategori kuat. Nilai korelasi ini dapat dilihat dari hasil interpretasi nilai r_{xy} sebesar 0,610 yang terletak diantara 0,60 sampai dengan 0,799 dengan interpretasi korelasi kuat".

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan terutama di Desa panca Mukti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, para orang tua harus selalu memperhatikan perilaku anak. Baik perilaku anak di rumah ataupun di lingkungan luar, karena didikan orang tua yang paling besar mempengaruhi pola pikiran dan perilaku anak .
2. Kepada siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan perilaku atau akhlak baik di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Lebih

bersemangat dalam belajar, tekun dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan sekolah agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

3. Bagi IAIN Bengkulu agar senantiasa meningkatkan dan membimbing mahasiswa dalam segala hal, untuk memperoleh tenaga-tenaga pendidikan yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarfta, Universitas Terbuka
- Al-Ayouby, M. Hafiz. 2017. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. (Studi Di Paud Dan Tk.Handayani Bandar Lampung)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2001.*Metode Penelitian*. Yogyakarta:pustaka pelajar
- Candra, Puspita Adiyani. 2016. *Penggunaan Internet Pada Anak-Anak Sekolah Usia 6-12 tahun di Surabaya*. Jurnal unair.co.id
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Gustian, Edi. 2001. *Mempersiapkan anak masuk sekolah*. Jakarta: Puspa swara
- Hernita P. 2005. *Melindungi Anak Anda Saat Berinternet*. Semarang: wahana komputer
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Gaung Persada Press: Jakarta
- Khasanah, Umi. 2017. *Pengaruh Penggunaan Smartphone. Pada Anak Usia 7-9 Tahun Terhadap Keberfungsian Sosial Di Srungan Karang Tengah Imogiri Bantul*. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Kristiyanti, Mariana. 2014. *Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AKI
- Lara, Fridani, Wulan Sri, Astuti Indah Sri. 2008. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Terass
- Pedoman Penyelenggaraan Layanan Telepon Sahabat Anak (TESA)* 129, 2007. Departemen Komunikasi dan Informatika
- Penerbit andi. 2011. *Tips Lengkap Internet Aman Dan Sehat*. Semarang: Wahana Komputer

- Rahmi, Amelia. 2013. *Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah, Vol 08, No. 02
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta: Bandung
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Singgih, Gunadarsa, D.. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup
- Syaodih, Ernawulan. 2016. *Perkembangan Kognitif anak Pra Sekolah*. Jurnal PDF
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Erlangga
- Wijaya, Edi. 2018. *Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Anak – Anak Playgroup Dan Siswa Sekolah Dasar Di Medan*. Jurnal Ilmiah Vol 02, No. 03